

## Upaya Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Indonesia

**Malika Alshafa Umaira**

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Jl. Limau II No.3, RT.3/RW.3, Kramat Pela, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 12210

e-mail: [malikaalshafa@gmail.com](mailto:malikaalshafa@gmail.com)

### Abstrak

Masalah kesehatan yang terjadi di dunia adalah masalah yang mengkhawatirkan semua negara termasuk Indonesia. Kasus ini diakibatkan munculnya wabah Corona Virus yang berasal dari kota Wuhan China dan menyebar ke setiap sudut dunia. Studi ini menggunakan metode studi kepustakaan (literature review). Studi kepustakaan adalah studi yang objek penelitiannya berbentuk karya-karya kepustakaan baik berupa jurnal ilmiah, buku, artikel dalam media massa, maupun data-data statistika. Google Scholar merupakan salah satu alternatif peneliti karena keluasan dalam mengakses serta banyaknya literatur yang dapat diakses secara gratis. Artikel dipilih berdasarkan publikasi yang diterbitkan pada periode waktu dari tahun 2016 hingga tahun 2021. Pandemi COVID-19 ini berdampak pada kondisi sosial dan ekonomi. Dalam hal ini, Indonesia tidak bisa hanya mengandalkan tenaga kesehatan dan infrastruktur, tetapi juga harus melibatkan masyarakat dan sistem kesehatan yang mendukungnya. Pemerintah Indonesia juga telah melaksanakan social distancing pada masyarakat juga memberikan prinsip protokol kesehatan, yakni memakai masker, mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer, menjaga jarak serta menghindari kerumunan, meningkatkan daya tahan tubuh, mengonsumsi gizi seimbang, mengelola penyakit bawaan dan mengamati kelompok rentan dengan karakter hidup bersih dan sehat. Pandemi COVID-19 ini memiliki banyak terhadap sosial dan ekonomi. Dalam kasus ini, Indonesia berusaha memutus dengan mengendalikan mata rantai Covid-19 dan memberlakukan serta menerapkan peraturan yang berlaku. Namun, dalam menghadapi Covid 19 ini, kita tidak hanya mengandalkan peran dari pemerintah dan tenaga kesehatan, tetapi juga pada peran dan pengakuan dari masyarakat untuk mampu mengikuti seruan dari pemerintah maupun tenaga kesehatan dengan meningkatkan kesadaran diri untuk mencegah penyebaran virus COVID-19.

**Kata Kunci :** COVID-19, penyebaran , pencegahan, kebijakan.

### Abstract

Health problems that occur in the world are problems that worry all countries, including Indonesia. This case was caused by the emergence of the Corona Virus outbreak that originated in the city of Wuhan, China and spread to every corner of the world. This study uses a literature review method. Literature study is a study whose object of research is in the form of literature works in the form of scientific journals, books, articles in the mass media, as well as statistical data. Google Scholar is an alternative for researches because of the breadth of access and the large amount of literature that can be accessed for free. Articles are selected based on publications published in the time period from 2016 to 2021. The Covid-19 pandemic has had an impact on social and economic conditions. In this case, Indonesia cannot only rely on health workers and infrastructure, but must also involve the community and the health system that supports it. The Indonesian government has also implemented social distancing to the community as well as providing the principles of health protocols, namely wearing masks, washing hands or using hand sanitizers, maintaining distance and avoiding crowds, increasing endurance, consuming balanced nutrition, managing congenital diseases and observing vulnerable groups with character traits. Live clean and healthy. This Covid-19 pandemic has a lot to do socially and economically. In this case Indonesia is trying to break it by controlling the Covid-19 chain and enforcing and implementing applicable regulations. However, in dealing with Covid-19, we do not only rely on the role of the government and health workers, but also on the role and recognition of the community to be able to follow the calls from the government and health workers by increasing self-awareness to prevent the spread of the COVID-19 virus.

**Keywords :** COVID-19, dissemination, prevention, policy.

## PENDAHULUAN

Corona Virus atau Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2 (SARS-COV-2) termasuk salah satu bentuk virus yang merujuk kepada sistem pernapasan. Virus ini merupakan varian baru dari Corona virus yang menular ke manusia. Akhir Desember 2019, kasus pertama Covid-19 terdeteksi di Wuhan, China. (Candra, Santoso, Hendy, Ajiono, & Nursandah, 2020). Pandemi COVID-19 saat ini, yang disebabkan oleh SARS coronavirus 2 (SARS-CoV-2), telah mengakibatkan lebih dari 242 juta kasus, dengan jumlah kematian lebih dari 4,9 juta orang. (Wong & Perlman, 2021).

Munculnya 2019-nCoV menarik perhatian seluruh dunia, dan pada 30 Januari, WHO menyatakan COVID-19 adalah darurat Kesehatan masyarakat yang menarik perhatian internasional. Penambahan kasus COVID-19 sedang berlangsung ini menyebar ke berbagai negara dengan sangat cepat. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah. Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi. (Putri, 2020) Virus ini menyebar dengan sangat cepat, tidak hanya menyebar ke negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan negara-negara Eropa, tetapi juga menyebar ke negara-negara berkembang termasuk Indonesia. (Candra, Santoso, Hendy, Ajiono, & Nursandah, 2020)

Kasus positif pertama COVID-19 di Indonesia dilaporkan pada Senin, 2 Maret 2020 oleh Presiden Joko Widodo yang ditularkan melalui penyebaran dari manusia ke manusia. Pada 20 Juni 2020, jumlah kasus COVID-19 di Indonesia sebanyak 45.029 orang, meningkat sebanyak 1.226 dari total 17.883 orang sembuh, meningkat sebanyak 534 orang dan total meninggal sebanyak 2.429, meningkat sebanyak 56 orang dibandingkan dengan hari sebelumnya. (Irmayani, Br. Bangun, Parinduri, & Octavariny, 2021)

Wawasan dan perilaku yang nyata pada masyarakat tentang upaya pencegahan dan pengendalian diharapkan mampu menurunkan kasus COVID-19 sehingga pandemi dapat berakhir dengan cepat.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan memahami bagaimana Indonesia dalam menghadapi COVID-19.

## METODE

Studi ini menggunakan metode studi kepustakaan (*literature review*) terkait dengan masalah COVID-19. Studi kepustakaan adalah studi yang objek penelitiannya berbentuk karya-karya kepustakaan baik berupa jurnal ilmiah, buku, artikel dalam media massa, maupun data-data statistika. Studi kepustakaan ini digunakan untuk mengidentifikasi langkah yang telah diambil Indonesia untuk

mengatasi COVID-19 mulai dari kebijakan dan system Kesehatan di Indonesia.

*Google Scholar* merupakan salah satu alternatif peneliti karena keluasan dalam mengakses serta banyaknya literatur yang dapat diakses secara gratis. Kata kunci yang ditentukan untuk mendukung pencarian, yaitu: COVID-19, penyebaran, pencegahan, kebijakan. Selepas melakukan pencarian menggunakan kata kunci tersebut, peneliti harus memilih kembali artikel berdasarkan publikasi yang diterbitkan pada periode waktu dari tahun 2016 hingga tahun 2021 (dalam rentang waktu 5 tahun) tujuannya adalah agar sumber yang digunakan merupakan jurnal relevan terbaru, diterbitkan dalam salah satu dari dua bahasa berikut, yaitu: Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia, keutuhan atau kesepadanan teks publikasi, memiliki relevansi dengan apa yang ingin dikaji peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Indonesia saat ini sedang dilanda pandemic virus baru, tidak hanya Indonesia, bahkan tidak hanya di Indonesia namun secara global di berbagai negara terkena dampak serius dari virus ini. Virus ini diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya adalah Coronavirus disease 2019 (Covid-19) oleh World Health Organization. (Putri, 2020)

Pandemi COVID-19 ini berdampak pada kondisi sosial dan ekonomi. Indonesia perlu siap siaga untuk menghadapi situasi ini terutama dalam metode kesehatan yang tersedia.

Status siaga darurat adalah keadaan dimana potensi ancaman bencana telah mengarah pada terjadinya bencana, hal ini ditunjukkan dengan hadirnya informasi yang berbasis pada Sistem Peringatan Dini yang telah diterapkan dengan mempertimbangkan dampak yang akan dialami masyarakat.

Indonesia perlu waspada dan tanggap karena penyakit coronavirus 2019 (Covid19) telah diidentifikasi sebagai pandemi. Dampaknya sangat luas dan berbasis pada politik, ekonomi, masalah sosial, budaya, pertahanan, keamanan, dan barang publik. Dalam hal ini, Indonesia tidak bisa hanya mengandalkan tenaga kesehatan dan infrastruktur, tetapi juga harus melibatkan masyarakat dan sistem kesehatan yang mendukungnya.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sistem kesehatan adalah "kegiatan yang bertujuan untuk mempromosikan, memulihkan dan memelihara kesehatan." Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan populasi hingga lebih dari 240 juta. Indonesia juga termasuk dalam situasi ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah. (Putri, 2020).

Potensi pandemi COVID 19 memerlukan pemantauan ketat dan berkelanjutan untuk melacak secara akurat, dan dalam beberapa kasus memprediksi, adaptasi, evolusi, mobilitas, dan patogenisitas di masa depan. Terdapat kebutuhan mendesak untuk pedoman pengendalian dan pencegahan penyakit ini, karena faktor-faktor ini pada akhirnya mempengaruhi mortalitas dan prognosis (WHO, 2020).

Pemerintah Indonesia juga telah melaksanakan social distancing pada masyarakat juga memberikan prinsip protokol kesehatan, yakni memakai masker, mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer, menjaga jarak serta menghindari kerumunan, meningkatkan daya tahan tubuh, mengonsumsi gizi seimbang, mengelola penyakit bawaan dan mengamati kelompok rentan dengan karakter hidup bersih dan sehat (Buana, 2020).

Selain itu, ada keputusan Presiden Indonesia perihal Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 . Satuan Tugas Indonesia untuk COVID-19 (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19) telah mengeluarkan pedoman tanggap medis dan kesehatan yang cepat saat menangani COVID-19 di Indonesia, pada akhir Maret 2020. Panduan ini ditujukan untuk professional kesehatan dan masyarakat umum perihal informasi tentang cara mengurangi

efek dan tingkat kematian. Informasi meliputi protokol untuk tes cepat memakai RDT, uji klinis, perawatan pasien serta alat penjangkauan atau komunikasi. Protokol pengujian cepat dan laboratorium mengidentifikasi tiga tingkat risiko: tanpa gejala, orang dalam pengawasan (ODP/Orang Dalam Pemantauan), dan pasien dalam pengawasan. Tes ini meliputi karantina orang yang dicurigai, rapid test, dan terakhir PCR jika diperlukan.

Sementara itu, pemerintah baru-baru ini memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Besar-besaran ). PSBB diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB dalam rangka mendukung penanggulangan penyakit virus corona (Covid19). Selama PSBB, beberapa hal dibatasi, antara lain kegiatan sekolah dan pekerjaan, kegiatan keagamaan, kegiatan kelembagaan umum, kegiatan sosial budaya, dan angkutan umum.

Namun pada kenyataannya banyak yang tidak mematuhi peraturan yang ada. Oleh karena itu walaupun pemerintah sudah banyak berusaha untuk memutus mata rantai COVID-19 namun harus didukung serta memerlukan kesadaran yang lebih dari masyarakat untuk bersama-sama memutus mata rantai COVID-19.

Wabah Covid19 ini tidak hanya meresahkan orang, namun pelayanan medis menjadi pionir dalam penanganan COVID-19

ini. Kelompok risiko paling rentan terhadap COVID-19 adalah orang yang tinggal di daerah terpencil di mana akses ke sistem dan layanan kesehatan masih dibatasi (Putri, 2020).

Di Indonesia, kapasitas sistem medis lebih kecil dari kapasitas penanganan pandemi COVID-19. Upaya fasilitas pelayanan kesehatan untuk menangani COVID-19 antara lain: memperkuat sistem medis untuk memastikan bahwa rumah sakit memiliki keterampilan yang sangat baik dalam merawat pasien, persiapan dana darurat untuk sektor medis untuk meminimalkan dana medis. Disamping pelayanan medis yang tidak kalah penting yakni SDM yang menangani kasus ini.

Peran tenaga kesehatan dalam masa COVID-19 adalah melaksanakan koordinasi antar program di Puskesmas atau fasilitas kesehatan, menentukan langkah penanganan pandemi Covid19, menganalisis data, dan risiko yang memerlukan tindak lanjut, melakukan koordinasi kader, RT/RW/Kepala Desa/Kelurahan serta tokoh masyarakat setempat mengenai sasaran kelompok berisiko serta penyesuaian pelayanan sesuai kondisi wilayah, dan melaksanakan sosialisasi terintegrasi dengan lintas program lainnya kepada masyarakat tentang pencegahan penyebaran covid-19 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Dalam hal ini tindakan yang diambil dalam menyikapi

pandemi ini berdampak langsung pada pengembangan keterampilan masyarakat.

Selain itu, dokter dan perawat menjadi garda terdepan dalam menangani COVID-19, (Tri & Wibowo, 2021) dan seluruh sumber daya manusia serta layanan medis di rumah sakit berisiko terpapar virus tersebut. Dokter dan perawat menjadi garda terdepan dalam kontak langsung saat berhadapan dengan pasien. Dalam hal ini rumah sakit membutuhkan upaya pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS). Strategi pencegahan dan pengendalian infeksi kecelakaan kerja yang dilaksanakan oleh profesional kesehatan perlu semakin mengandalkan alat pelindung diri (APD) (Putri, 2020).

APD yang harus digunakan untuk mengatasi wabah tersebut antara lain masker N95, gaun, sarung tangan, pelindung mata, apron, dan sepatu boots. Faktanya, APD yang digunakan mungkin tidak sesuai. Masih ada rumah sakit atau pelayanan kesehatan dengan APD yang minim untuk tenaga kesehatan. Selain APD, jumlah tenaga kesehatan yang terlibat masih minim, tidak hanya menangani kasus pandemi COVID-19, tetapi sebelumnya tenaga kesehatan Indonesia masih kurang dan distribusinya tidak merata (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Perjuangan melawan wabah COVID-19 di Indonesia tidak hanya dilihat dari rumah sakit yang tepat dan tenaga terampil, tetapi dimulai

dengan penyediaan layanan medis, personel dan sistem informasi COVID-19.

## KESIMPULAN

Pandemi COVID-19 ini memiliki banyak terhadap sosial dan ekonomi. Dalam kasus ini, Indonesia berusaha memutus dengan mengendalikan mata rantai Covid-19 dan memberlakukan serta menerapkan peraturan yang berlaku. Namun, dalam menghadapi Covid 19 ini, kita tidak hanya mengandalkan peran dari pemerintah dan tenaga kesehatan, tetapi juga pada peran dan pengakuan dari masyarakat untuk mampu mengikuti seruan dari pemerintah maupun tenaga kesehatan dengan meningkatkan kesadaran diri untuk mencegah penyebaran virus COVID-19.

## SARAN

Peneliti perlu meningkatkan dan mengembangkan penelitian terkait virus ini lebih jauh kemudian memberikan informasi valid untuk peningkatan upaya pengendalian dan pencegahan COVID-19

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada Ibu Trie Utari Dewi yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini..

## DAFTAR PUSTAKA

Apriluana, G. K. (2016). Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan perilaku Penggunaan APD Pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Publikasi*

*Kesehatan Masyarakat Indonesia.*, 1-7.

Buana. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *National Research Tomsk State University, Universitas Mercu Buana.*

Candra, A. I., Santoso, S., Hendy, Ajiono, R., & Nursandah, F. (2020). Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Di Kelurahan Lirboyo Kota Kediri. *Pangabdhi*, 150-151.

Irmayani, Br. Bangun, S. M., Parinduri, A. I., & Octavariny, R. (2021). Edukasi Tentang Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan COVID-19. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 60-62.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease. *Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*, 1-136.

Putri, R. N. (2020). Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. 705-706.

Rosyad, Y. S., Wulandari, S. R., Istichomah, Monika, R., Febristi, A., Sari, D. M., & Citra, A. D. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 42-44.

Tri, F. N., & Wibowo, P. (2021). Upaya Pemcegahan COVID-19 Dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosia*, 178-179.

WHO. (2020, March). Critical Preparedness. *Readiness and Response Actions for Covid-19.*

Wong, L.-Y. R., & Perlman, S. (2021). *Immunology.*